

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman pangan yang penting, baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk Indonesia kebutuhan akan bahan pangan juga terus meningkat. Luas panen padi di Indonesia periode Januari–September 2018 sebesar 9,54 juta hektar. Memperhitungkan potensi sampai Desember 2018, maka luas panen tahun 2018 adalah 10,90 juta hektar (PS 2018).

Produksi padi di Indonesia periode Januari–September 2018 sebesar 49,65 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Berdasarkan potensi produksi sampai Desember 2018, maka diperkirakan total produksi padi tahun 2018 sebesar 56,54 juta ton GKG. Produksi padi jika dikonversikan menjadi beras dengan menggunakan angka konversi GKG ke beras tahun 2018, maka produksi padi tersebut setara dengan 32,42 juta ton beras. Produktivitas padi pada tahun 2018 sebesar 5,1 ton/ha (BPS 2018). Luas panen padi pada 2019 diperkirakan sebesar 9,68 juta hektar atau mengalami penurunan sebanyak 700,05 ribu hektar atau 7,15 persen dibandingkan tahun 2018 (BPS 2019).

Produksi padi tahun 2019 diperkirakan sebesar 41,60 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) atau mengalami penurunan sebanyak 4,60 juta ton atau 7,76 persen dibandingkan tahun 2018. Produksi padi jika dikonversikan dengan menggunakan angka konversi GKG menjadi beras tahun 2019, maka produksi padi tersebut sebesar 31,31 juta ton atau mengalami penurunan sebanyak 2,63 juta ton atau 7,75 persen dibandingkan tahun 2018 (BPS 2019). Penurunan produksi padi tersebut salah satunya disebabkan oleh manajemen panen dan pascapanen yang belum optimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi padi adalah dengan melakukan penanganan panen dan pascapanen yang tepat dan benar.

Penanganan panen dan pascapanen bertujuan untuk menurunkan kehilangan hasil, menekan tingkat kerusakan, dan meningkatkan daya simpan dan daya guna komoditas untuk memperoleh nilai tambah (Setyono *et al.* 2008). Proses produksi hasil pertanian, khususnya padi harus dilakukan secara lebih terencana, baik dalam produktivitas, kualitas, maupun waktu panen dan pascapanen padi sehingga bisa menghasilkan produksi secara maksimal (Sutrisno 2007). Panen dan pascapanen adalah tahapan kegiatan yang meliputi mulai dari panen, perontokan, pengeringan, penggilingan, penyimpanan hingga pengemasan.

Permasalahan panen dan pascapanen yang sering dihadapi adalah masih kurangnya kesadaran dan pemahaman petani terhadap penanganan panen dan pascapanen yang baik sehingga masih tingginya kehilangan hasil dan rendahnya mutu gabah (Hasbi 2012). Kehilangan hasil pada proses panen dan pascapanen padi sebesar 10,39% (Nugraha *et al.* 2007).

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk memperkenalkan pengalaman kerja nyata di lapangan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat. Tujuan secara khusus yaitu mengetahui panen dan pascapanen padi

yang lebih menguntungkan dengan alat manual dan mesin serta menekan nilai kehilangan hasil yang terdapat pada tanaman padi di BPP Kecamatan IV Jurai.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Padi

Tanaman padi dalam sistematika tumbuhan diklasifikasi sebagai berikut:

Divisi	: Spermatophyta
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Graminae
Familia	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> L.

Tanaman padi memiliki ciri-ciri yaitu, berakar serabut, daun berbentuk lanset sempit memanjang), urat daun sejajar, memiliki pelepah daun, dan bunga tersusun sebagai bunga majemuk dengan satuan bunga berupa *floret*. Tanaman padi termasuk jenis rumput yang mempunyai rumpun yang kuat dan dari ruasnya keluar banyak anakan berkecambah (Makarin dan Suhartatik 2009). Tanaman padi memiliki morfologi akar yang berfungsi menyerap hara dan air dari dalam tanah. Akar primer (*radikula*) yang tumbuh sewaktu berkecambah bersama akar-akar lain yang muncul dari janin dekat bagian buku *skutellum* disebut akar seminal, yang jumlahnya antara 1-7. Akar-akar seminal selanjutnya akan digantikan oleh akar-akar sekunder yang tumbuh dari buku terbawah batang (Makarin dan Suhartatik 2009).

Padi memiliki batang yang beruas-ruas. Ruas-ruas itu merupakan bubung kosong. Pada kedua bubung kosong itu bubungnya ditutup oleh buku. Panjangnya ruas tidak sama, ruas yang terpendek terdapat pada pangkal batang. Ruas yang kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya adalah lebih panjang dari pada ruas yang didahuluinya (Hasanah 2007).

Ruas batang padi didalamnya berongga dan bentuknya bulat, dari atas ke bawah ruas buku itu semakin pendek. Tepat pada buku bagian atas ujung dari daun pelepah memperlihatkan percabangan dimana cabang yang terpendek menjadi *ligula* (lidah) daun, dan bagian yang terpanjang dan terbesar menjadi daun kelopak yang memiliki bagian telinga daun (*auricle*) pada sebelah kiri dan kanan. Daun kelopak yang terpanjang dan membalut ruas yang paling atas dari batang disebut daun bendera.

Buah tanaman padi mempunyai tekstur keras, berwarna putih atau merah, dan berbentuk bulat telur. Tanaman padi yang tua akan mengalami perubahan warna dari hijau menjadi kuning.

Bunga padi adalah bunga telanjang. Jumlah benang sari ada 6 buah, tangkai sarinya pendek dan tipis, kepala sari besar serta mempunyai dua kantung serbuk. Terbukanya bunga diikuti dengan pecahnya kantung serbuk, yang kemudian menyalurkan tepung sarinya. Berpindahanya tepung sari ke kepala putik maka proses penyerbukan telah selesai. Proses selanjutnya yaitu pembuahan yang